

PENGARUH STRATEGI PAIKEM GEMBROT DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PETUNJUK

Primasari Wahyuni

Universitas PGRI Yogyakarta

sariprima87@gmail.com

Abstract: *This research has aim to prove: (1) whether skill writing the direction of the student taught through Paikem Gembrot strategy is better than the conventional strategy; (2) whether writing the direction of the student who have high reading interest is better than the children whose reading interest is low; (3) whether there is an interaction between learning strategy with the reading interest in influencing writing the direction skill. Subject of this research is 80 students of private Junior High School in Temon, Kulon Progo. The sampling technique used is Multistage Random Sampling. The data collected through practical test, questionnaire and then analyzed by Two-Way Variance Analysis. The result of the research: (1) the average score of writing the direction of the student with Paikem Gembrot strategy was different with the conventional strategy, each 8,43 and 6,29. The result of the inferential statistic analysis F_h has amount 182,70 > F_t has amount 3,967 with the significance level of 5% stating that writing the direction of the student taught by Paikem Gembrot strategi is better than the conventional strategy, (2) The group of high (5,40) and low (9,63) interest students is different because it was influenced by the learning strategy. There is no interaction between learning strategy with the reading interest.*

Keyword: *Paikem Gembrot Strategy, Reading Interest, and Writing the Direction*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa (1) kemampuan siswa menulis petunjuk dengan strategi Paikem Gembrot lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional; (2) kemampuan siswa menulis petunjuk kelompok minat baca tinggi lebih baik dibandingkan dengan minat baca rendah; (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat baca dalam mempengaruhi kemampuan siswa menulis petunjuk. Subjek penelitian siswa SMP Negeri 1 Temon, Kulonprogo sebanyak 80 siswa (kelas VIIIA dan VIIIB). Pengambilan sampel menggunakan teknik Multistage Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan tes praktik, angket dan dianalisa dengan Analisis Variansi Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata kemampuan siswa menulis petunjuk dengan strategi Paikem Gembrot berbeda dengan strategi konvensional, dengan nilai 8,43 dan 6,29. Perolehan hasil analisis statistik inferensial F_h sebesar 182,70 > F_t sebesar 3,967 dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan kemampuan siswa menulis petunjuk dengan strategi Paikem Gembrot lebih baik dibanding strategi konvensional. (2) kelompok siswa minat baca tinggi (5,40 dan 9,63) dan minat baca rendah (5,30 dan 9,60) berbeda, dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat baca dalam mempengaruhi kemampuan menulis petunjuk.*

Kata kunci: *Paikem Gembrot, Minat Baca, Kemampuan Menulis Petunjuk*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai sarana komunikasi, bahasa mempunyai fungsi utama yaitu menyampaikan pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bahasa dapat dilakukan secara lisan (verbal) maupun tertulis (nonverbal). Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa nonverbal. Selama ini, keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Nilai untuk keterampilan menulis masih menempati nilai terendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Tarigan (1986:21) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis disebabkan karena kualitas hasil belajar Bahasa Indonesia belum memuaskan. Perihal penggunaan kalimat siswa yang belum efektif diperkuat oleh hasil penelitian Sadtono, dkk sebagaimana dikutip oleh Supadmi (2009) yang menjelaskan kesalahan terbesar (40%) tentang penguasaan tata kalimat sedangkan menurut Syafei (1998) kesalahan terbesar 35, 22% tentang kalimat secara fragmentaris dan pemakaian kalimat yang kacau susunannya.

Menulis dan memahami petunjuk merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menulis petunjuk merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) di kelas VIII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menulis petunjuk bagi sebagian siswa masih dianggap sukar. Fakta yang ditemukan peneliti di lapangan adalah sebagian siswa belum mampu menyusun petunjuk melakukan sesuatu secara runtut, ejaan yang digunakan belum sempurna, kalimat belum efektif dan tidak logis. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil pembelajaran siswa dalam menulis petunjuk, antara lain: (1) Kurang variatifnya strategi pembelajaran guru di dalam kelas; (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa; (3) serta kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Depdiknas (2003) secara ringkas memberikan beberapa pedoman untuk menilai hasil petunjuk tertulis siswa, yaitu (1) petunjuk harus jelas sehingga dapat diikuti dengan baik; (2) langkah-langkah petunjuk harus urut; (3) ejaannya harus benar; (4) kata-kata yang digunakan harus hemat dan menggunakan kalimat ; (5) bahasa yang digunakan harus sesuai dengan sasaran petunjuk; (6) tampilan petunjuk harus menarik; dan (7) model tulisan yang dipilih harus jelas.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran menulis petunjuk, dapat menggunakan strategi pembelajaran Paikem Gembrot. Kepanjangan Paikem Gembrot adalah Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (Wiliasari, 2010). Strategi Paikem Gembrot diharapkan sebagai terapi strategis yang dapat menunjang ketercapaian kompetensi dasar pembelajaran menulis petunjuk siswa SMP kelas VIII. Melalui strategi pembelajaran Paikem Gembrot, pembelajaran akan meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa bosan.

Selain strategi pembelajaran yang menarik, minat siswa dalam membaca juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan menulis petunjuk. Siswa dapat menambah informasi dan wawasan dengan membaca berbagai referensi. Secara tidak langsung, jumlah kosakata siswa juga semakin bertambah. Kegiatan membaca juga sangat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan. Dengan demikian, aktivitas membaca dapat membantu siswa dalam mencari dan menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis petunjuk(Y) sebagai variabel terikat, sedangkan strategi Paikem Gembrot (X_1) dan minat baca (X_2) sebagai variabel bebas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ada tidaknya pengaruh strategi Paikem Gembrot dan minat baca terhadap kemampuan siswa menulis teks petunjuk. Tujuan khususnya adalah untuk membuktikan (a) ada tidaknya kemampuan menulis teks petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot dengan kemampuan menulis teks petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional; (b) ada tidaknya kemampuan menulis teks petunjuk siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan kemampuan menulis teks petunjuk siswa yang memiliki minat baca rendah; dan (c) ada tidaknya pengaruh antara strategi pembelajaran dengan minat baca dalam memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis petunjuk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Tujuan penelitian korelasional tersebut untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada koefisien korelasi. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Temon, Kulon Progo. Penelitian dilakukan di dua kelas, yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Teknik pengumpulan data kemampuan menulis petunjuk dalam penelitian ini menggunakan tes tindakan, yaitu guru memberikan tugas kepada responden untuk menulis sebuah teks petunjuk dengan tema tertentu, baik kepada kelompok sampel eksperimen maupun kelompok sampel pembanding. Penentuan kelompok sampel minat baca tinggi maupun kelompok sampel minat baca rendah diberikan angket dengan skala Likert. Untuk kelompok sampel eksperimen dan kelompok sampel pembanding masing-masing berjumlah 40 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis petunjuk dan angket minat baca. Tes kemampuan menulis petunjuk dalam bentuk tindakan (*performance*), yaitu guru memberikan tugas siswa untuk menulis petunjuk dengan tema tertentu. Indikator penilaiannya adalah (a) Kelengkapan, ketepatan, dan kejelasan penyampaian; (b) Keefektifan bahasa yang meliputi penggunaan kalimat perintah dan kalimat efektif; (c) Pemilihan diksi yang mencakup penggunaan kata hubung, kata kerja imperatif, dan kata penunjuk waktu; (d) penggunaan ejaan. Instrumen kemampuan menulis petunjuk menggunakan validitas isi. Donald Ary sebagaimana dikutip oleh Furchan (2006:397) validitas dikaitkan dengan sejauh mana alat mampu mengukur apa yang dianggap orang diukur alat tersebut. Rumus yang digunakan dalam uji validitas butir soal angket minat baca adalah rumus korelasi *Person's Product Moment*. Instrumen kemampuan menulis petunjuk dilakukan uji reliabilitas *rating* Reliabilitas angket minat baca digunakan teknik statistik *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang mencakup perhitungan rerata (*mean*), modus, median, simpangan baku, varians; dan pembuatan daftar distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup data sebagai berikut: (1) skor kemampuan siswa menulis petunjuk yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot; (2) skor kemampuan siswa menulis petunjuk yang diajar dengan strategi konvensional; (3) skor kemampuan siswa menulis petunjuk yang memiliki minat baca tinggi; (4) skor kemampuan siswa menulis petunjuk yang memiliki minat baca rendah; (5) skor kemampuan menulis petunjuk yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi; (6) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah; (7) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi; dan (8) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah.

Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot tanpa membedakan minat baca yang dimiliki siswa, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 2,73; skor terendah 6,90; skor tertinggi 9,63. Kemampuan menulis petunjuk dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 8,43; modus sebesar 8,43; median sebesar 8,43; varians sebesar 0,465; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,682. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional tanpa membedakan minat baca yang dimiliki siswa, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) (2,63; skor terendah 5,30; skor tertinggi 7,93. Kemampuan menulis petunjuk dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 6,29; modus sebesar 6,00; median sebesar 6,23; varians sebesar 0,566; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,752. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional tanpa membedakan minat baca yang dimiliki siswa, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) (2,63; skor terendah 5,30; skor tertinggi 7,93. Kemampuan menulis petunjuk dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 6,29; modus sebesar 6,00; median sebesar 6,23; varians sebesar 0,566; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,752. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang memiliki minat baca rendah tanpa membedakan strategi pembelajaran yang digunakan, secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 4,30; skor terendah 5,30; skor tertinggi 9,60. Kemampuan menulis

petunjuk dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 7,20; modus sebesar 6,00; media sebesar 7,10; varians sebesar 1,760; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,3. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot pada kelompok minat baca rendah ini secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 2,70 dengan skor terendah 6,90 dan skor tertinggi 9,60. Kemampuan menulis petunjuk siswa pada kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 8,307; tidak memiliki modus; median sebesar 8,48; varians sebesar 0,580; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,761. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional pada kelompok minat baca tinggi ini secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 2,53 dengan skor terendah 5,40 dan skor tertinggi 7,93. Kemampuan menulis petunjuk siswa pada kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 6,493; modus sebesar 6,33; median sebesar 6,37; varians sebesar 0,627; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,792. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional pada kelompok minat baca rendah ini secara keseluruhan memiliki rentangan (*range*) 2,33 dengan skor terendah 5,30 dan skor tertinggi 7,63. Kemampuan menulis petunjuk siswa pada kelompok ini mempunyai skor rata-rata (mean) sebesar 6,092; modus sebesar 6,00; median sebesar 6,00; varians sebesar 0,451; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0,671.

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan terhadap delapan kelompok data, yaitu (1) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot (A_1); (2) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional (A_2); (3) skor kemampuan menulis petunjuk siswa dengan minat baca tinggi (B_1); (4) skor kemampuan menulis petunjuk siswa dengan minat baca rendah (B_2); (5) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot bagi kelompok siswa yang berminat baca tinggi (A_1B_1); (6) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot bagi kelompok siswa yang berminat baca rendah (A_1B_2); (7) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional bagi kelompok siswa yang berminat baca tinggi (A_2B_1); (8) skor kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional bagi kelompok siswa yang berminat baca rendah (A_2B_2).

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,016. Dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,140$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,09456. Dari daftar nilai kritis L untuk uji lilliefors dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,140$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (B_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,045. Dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,140$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (B_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (B_2) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,076. Dari daftar nilai kritis L untuk uji lilliefors dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,140$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (B_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1B_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,039. dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,190$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1B_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1B_2) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,032. Dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,190$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_1B_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2B_1) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,130. Dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,190$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2B_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas terhadap data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2B_2) menghasilkan L_0 maksimal sebesar 0,119. Dari daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors dengan $n = 20$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_t = 0,190$. Dari perbandingan tersebut tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis petunjuk pada kelompok ini (A_2B_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians ini dilakukan untuk menguji kesamaan variansi nilai kemampuan menulis petunjuk berdasarkan kelompok-kelompok nilai yang ada pada tiap sel (A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2). Teknik statistik yang digunakan untuk keperluan ini adalah uji Bartlet. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians skor kemampuan menulis petunjuk dilihat dari kelompok-kelompok tersebut, yaitu homogen pada taraf $\alpha = 0,05$; melawan hipotesis tandingannya (H_t) yang menyatakan bahwa varians skor kemampuan menulis petunjuk dilihat dari kelompok-kelompok nilai tersebut tidak homogen pada taraf nyata yang sama.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 ditolak bila ternyata harga χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ^2 tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika harga χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang menyatakan bahwa varians skor homogen diterima.

Pengujian homogenitas varians nilai kemampuan menulis petunjuk berdasarkan kelompok di sel A_1B_1 , kelompok di sel A_1B_2 , kelompok di sel A_2B_1 , kelompok di sel A_2B_2 menghasilkan $\chi^2_{hitung} = 2,003$. Dari tabel chi-kuadrat dengan dk (derajat bebas) 3 dan taraf nyata $\alpha 0,05$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ yang lebih besar dari χ^2_{hitung} . Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa nilai kemampuan menulis petunjuk dilihat dari kelompok skor di sel A_1B_1 , A_1B_2 , A_2B_1 , dan A_2B_2 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa varians nilai kemampuan menulis petunjuk berdasarkan kelompok-kelompok antarsel bersifat homogen.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian kedua persyaratan analisis di atas disimpulkan bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians dua jalan terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut dalam melihat perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis petunjuk pada kelompok perlakuan.

Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik statistik analisis varians dua jalan. Teknik analisis statistik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh perlakuan secara keseluruhan.

Sumber Variasi	db	JK	RJK= JK/db	$F_h = RJK/RJKD$	F_t 0,05	F_t 0,01
Antar Kolom (k)	1	91,53	91,53	182,70	3,967	6,981
Antar Baris (b)	1	2,12	2,12	4,23	3,967	6,981
Interaksi (k x b)	1	1,36	1,36	2,71	3,967	6,981
Dalam	76	38,08	0,501	-	-	-
Total	79	133,09	-	-	-	-

Kriteria Pengujian Hipotesis

- Hipotesis pertama ($H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$) ditolak jika $F_h > F_t$ pada taraf nyata 0,05, dengan dk pembilang 1 dan penyebut 76, maka kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot berbeda secara signifikan dengan yang diajar dengan strategi Konvensional.

2. Hipotesis kedua ($H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$) ditolak jika $F_h > F_t$ pada taraf nyata 0,05, dengan dk pembilang 1 dan penyebut 76, maka kemampuan menulis petunjuk siswa yang memiliki minat baca tinggi berbeda secara signifikan dengan yang memiliki minat baca rendah..
3. Hipotesis ketiga ($H_0 : A \times B = 0$) ditolak jika $F_h > F_t$ pada taraf nyata 0,05, dengan dk pembilang 1 dan penyebut 76, maka terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat baca dalam memengaruhi kemampuan menulis petunjuk.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot berbeda secara signifikan dengan siswa yang diajar dengan strategi Konvensional. Hal ini terlihat pada perolehan hasil F_h sebesar 182,70 > F_t sebesar 3,967.
2. Kemampuan menulis petunjuk siswa yang memiliki minat baca tinggi berbeda secara signifikan dengan yang memiliki minat baca rendah. Hal ini terlihat pada perolehan hasil F_h sebesar 4,23 > F_t sebesar 3,967.
3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat baca dalam mempengaruhi kemampuan menulis petunjuk. Hal ini terlihat pada perolehan hasil F_h sebesar 2,71 < F_t sebesar 3,967.

Kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot, secara signifikan lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, berarti bahwa strategi Paikem Gembrot dapat menghasilkan skor kemampuan menulis petunjuk siswa lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata menulis petunjuk siswa dengan strategi konvensional.

Skor tertinggi dan terendah dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan strategi Paikem Gembrot berbeda dengan skor siswa yang diajar dengan strategi konvensional, masing-masing 6,90; 9,63 untuk strategi Paikem Gembrot dan 5,30; 7,93 untuk strategi konvensional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan penggunaan strategi Paikem Gembrot dalam pembelajaran menulis petunjuk lebih baik daripada dengan menggunakan strategi konvensional.

Besarnya simpangan baku (standar deviasi) yang dihasilkan oleh strategi Paikem Gembrot dan strategi konvensional berbeda, masing-masing 0,682 untuk strategi Paikem Gembrot dan 0,752 untuk strategi konvensional, ada perbedaan yang sangat kecil, secara

signifikan tidak bermakna. Ini berarti bahwa baik penggunaan strategi Paikem Gembrot maupun strategi konvensional mempunyai nilai cenderung ajeg atau stabil dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Adapun skor terendah dan tertinggi untuk setiap kelompok minat baca pun berbeda. Untuk kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi skor terendah 5,40; 9,63 skor tertinggi, sedangkan kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah skor terendah 5,30 dan 9,60 skor tertinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah skor kemampuan menulis petunjuk berbeda yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Analisis data tentang keberadaan interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat baca disimpulkan tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat baca, perolehan hasil F_h sebesar $2,71 < F_t$ sebesar 3,967.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui posisi relatif antarstrategi pembelajaran dan antarminat baca (karena tidak terdapat interaksi antara kedua faktor). Perlakuan yang memberikan nilai terbaik (kemampuan menulis petunjuk terbaik) adalah yang terbaik di antara dua kelompok yang dibedakan berdasarkan strategi pembelajaran dan yang terbaik di antara dua kelompok yang dibedakan berdasarkan minat baca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- (1) kemampuan menulis petunjuk sesuatu siswa yang diajar dengan strategi Paikem Gembrot lebih baik hasilnya daripada kemampuan menulis petunjuk siswa yang diajar dengan strategi konvensional;
- (2) kemampuan menulis petunjuk siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih baik hasilnya daripada kemampuan menulis petunjuk siswa yang memiliki minat baca rendah;
- (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat baca siswa dalam mempengaruhi kemampuan siswa menulis petunjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow, L. D. and A. Crow. 1993. *Human Development and Learning*. New York: American Book Co.
- Djaali, H., Pudji Mulyono, dan Ramli. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PB Universitas Jakarta.
- Djadjuri. 1988. *Strategi Belajar-Mengajar dan Desain Instruksional*. Bandung: FKIP.
- Furchon, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1992. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Suparno, Muhammad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra, Udin. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: UT.
- Wiliasari, Helina Fenti Ari. 2010. "Penerapan Model *Paikem Gembrot* dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kelas X 2 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011". Dalam jurnal-online. ac.id. Diunduh tanggal 5 Desember 2014.